

Analisis faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjungan ke Urban Forest Cipete sebagai ruang terbuka hijau di Jakarta

Rachel Imannuella Sabatini¹, Ni Wayan Febriana Utami^{1*}

1. Arsitektur Lanskap Fakultas Petanian Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

*E-mai: wayan_febriana@unud.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article History:</i> Submitted: April 22, 2026 Accepted: Mei 30,, 2026	<i>The continuous rise in urbanization in Jakarta has made it increasingly difficult to provide sufficient green open space. As the most populous city in Indonesia, Jakarta should ideally have 30% of its total area designated as green open space. However, the current availability of green open space in Jakarta is only 5,357%, making the addition of more green open spaces increasingly important. Recent trends in Jakarta indicate that public has begun show greater interest in visiting green open spaces, which may further encourage the expansion of such spaces in the city. Urban Forest Cipete (UFC), a green open space located in South Jakarta has successfully attracted higher visitor interest compared to other green open spaces. The purpose of this research is to identify aspects most significantly influence visitors' attractiveness and intention to visit and engage in activities at UFC. The reasearch method used is quantitative descriptive analysis, with data collected through questionnaires using purposive sampling, literature review, observation, and indicate that the most influential factors of UFC area variables of accesibility, facility, and activity. Based on these findings, this research recommends programs to enhance the attractiveness of green open spaces in Jakarta by improving accessibility, facility, and activity aspects such as optimizing public transportation, enhancing facilities (pedestrian, toilet, seats, waste bins, and signage), also providing more opportunities for social activities.</i>
Keywords: <i>Interest, green open space, visitation</i>	Urbanisasi yang terus meningkat di Kota Jakarta menyebabkan sulitnya melakukan pengadaan ruang terbuka hijau (RTH). Sebagai kota dengan penduduk terbanyak di Indonesia, Jakarta seharusnya memiliki sebanyak 30% RTH dari total wilayahnya namun kondisi saat ini RTH menjadi penting. Tren terkini di Jakarta menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik untuk berkunjung ke RTH sehingga hal ini mampu mendorong penambahan jumlah RTH di Jakarta yang lebih lagi. Urban Forest Cipete (UFC) merupakan sebuah RTH yang berlokasi di Jakarta Selatan sukses menarik minat berkunjung masyarakat Kota Jakarta dibandingkan dengan RTH lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh aspek aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas serta menganalisis aspek yang paling berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung untuk datang dan beraktivitas di UFC. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan purposive sampling, studi pustaka, observasi,



dan wawancara serta analisis data secara statistik menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ditemukannya faktor yang paling berpengaruh untuk menarik minat kunjungan pengguna pada UFC yaitu aksesibilitas, fasilitas, dan aktivitas. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan program peningkatan ketertarikan RTH pada aspek aksesibilitas, fasilitas, dan aktivitas untuk RTH di Kota Jakarta yaitu maksimalisasi transportasi umum, meningkatkan fasilitas (pedestrian, toilet, tempat duduk, tempat sampah, dan *signage*), serta membuka kesempatan aktivitas sosial.

PENDAHULUAN

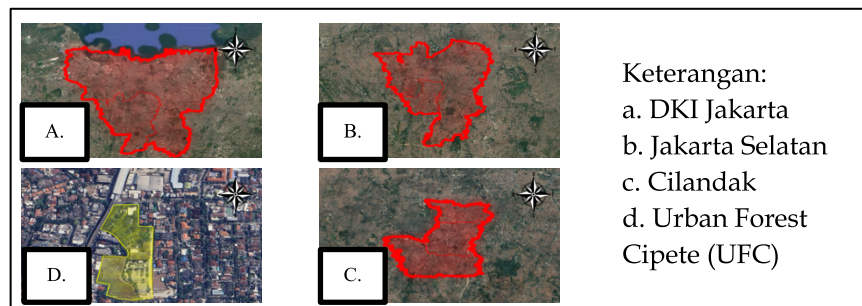
Kota Jakarta merupakan kawasan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yakni berjumlah 11.010.514 jiwa (Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, 2025) dengan rata-rata jumlah penduduk sebanyak 15.955 jiwa/km². Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh faktor lowongan kerja, peluang ekonomi, bisnis, dan juga Kota Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan Indonesia. Pertambahan jumlah penduduk ini mendorong pembangunan infrastruktur, tempat tinggal, dan transportasi yang kemudian berdampak pada kurangnya ketersediaan RTH. Saat ini Jakarta baru memiliki 5,357% RTH dari total wilayahnya yang mana jauh dari jumlah yang telah ditetapkan yakni 30% (Menteri Agraria dan Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, 2022), sementara itu menurut UN Habitat's Cities Prosperity Index pada bagian index Environmental Sustainability yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), RTH berperan penting untuk meningkatkan kemakmuran sebuah kota. RTH berguna untuk meningkatkan kualitas udara, mengurangi dampak perubahan iklim, menjaga biodiversitas, serta penyerapan banjir.

Urban Forest Cipete (UFC) merupakan sebuah RTH yang berhasil menarik perhatian massa yang dibuktikan dengan baik dalam sosial media seperti Instagram dan Tiktok maupun menjadi pusat berbagai kegiatan sosial, komunitas, bisnis kreatif, hingga kampanye politik. Berdasarkan hal ini perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat Kota Jakarta terhadap UFC sebagai RTH. Penemuan ini kemudian dapat dijadikan sebagai rekomendasi peningkatan ketertarikan untuk pengadaan RTH lainnya di Kota Jakarta.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UFC yang berlokasi di Jalan RS Fatmawati Raya No. 45, Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan (Gambar 1). Lokasi penelitian yang diteliti yakni seluas 1,8 hektar. UFC berada di area perekonomian dan padat penduduk dan berbatasan dengan Jalan RS Fatmawati (Timur), rumah warga (Barat), pertokoan dan akses tangga Stasiun MRT Cipete Raya (Utara), serta ruko (Selatan). Penelitian ini dilakukan dari Januari 2025 sampai dengan September 2025.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, 2025)

2.2 Alat dan Bahan

Pada penelitian ini alat terbagi menjadi dua yakni perangkat keras dan lunak. Perangkat keras yakni alat tulis, buku catatan, telepon genggam, dan *laptop* dan perangkat lunak adalah Google Earth, Google Form, Ms. Word dan Excel, serta SPSS versi 29. Bahan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini adalah lembar kuisioner, wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan analisis data pada data numerik seperti tabel yang nantinya akan digunakan sebagai bahan rekomendasi pada akhir penelitian. Data primer berasal dari kuisioner berjenis terstruktur kepada pengguna UFC, observasi terhadap kondisi tapak (aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas pengguna), serta wawancara yang dilakukan kepada pengelola UFC untuk mendapatkan peta eksisting dan informasi aktivitas pengguna. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah studi pustaka dari sumber-sumber yang relevan.

2.3.1 Penentuan Sampel Responden

Sampel yang digunakan adalah 50 atau 15% dari jumlah populasi pengguna UFC yakni 357 orang perhari. Pengambilan data dan penyebaran kuesioner dilakukan selama sepuluh hari kerja dengan sasaran lima pengunjung setiap harinya yang dilakukan dari jam 09.00 sampai 15.00 WIB. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan tingginya minat pengguna untuk mengunjungi dan beraktivitas di UFC serta tidak dipengaruhi oleh hal lain seperti untuk berteduh saat hujan, menghindari kemacetan, atau lain sebagainya.

2.3.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini variabel independen adalah: Aksesibilitas (X1); Kondisi Visual (X2); Fasilitas (X3); Aktivitas (X4) dengan variabel dependen yakni Minat Berkunjung Masyarakat Kota Jakarta (Y) (Tabel 2). Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Berikut merupakan rumus regresi linier berganda serta tabel paramater dan indikator ketertarikan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y	= Nilai variabel dependen (Minat Berkunjung Masyarakat Kota Jakarta)
a	= Bilangan konstan (nilai variabel Y ketika X bernilai 0)
b1, b2, bn	= Koefisien regresi aksesibilitas (perubahan rata-rata ketika nilai X bertambah satu)
X1, X2, X3	= Variabel bebas/independent (Aksesibilitas (X1), Kondisi Visual (X2), Fasilitas (X3), Aktivitas (X4))

Tabel 1. Parameter & Indikator Ketertarikan

No	Parameter Ketertarikan	Indikator	Sumber
1	Aksesibilitas (X1)	- Lokasi	Tjiptono (2014) dengan modifikasi
		- Arus lalu lintas	
		- Transportasi umum	
		- Biaya perjalanan	
2	Kondisi Visual (X2)	- Bentuk	Putri & Nurini (2014) dengan modifikasi
		- Keindahan	
		- Identitas	
		- Susunan vegetasi	
3	Fasilitas (X3)	- Area bermain anak	Putri & Nurini (2014) dengan modifikasi
		- Tempat duduk	
		- Tempat sampah	
		- Penerangan	
		- Bangunan/tempat berteduh	
		- Area dagang (resto, café, dan toko)	

No	Parameter Ketertarikan	Indikator	Sumber
4	Aktivitas (X4)	- Pedestrian	Permen ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan & Pemanfaatan RTH
		- Toilet	
		- Kolam	
		- Artwork	
		- Signage	
		- Parkir	
		- Rekreasi (piknik, berjalan dengan hewan, permainan anak, dan lainnya)	
		- Olahraga (jogging, yoga senam, dan lainnya)	
		- Sosial (bersosialisasi, acara komunitas, dan lainnya)	
		- Budaya (pameran seni, pertunjukkan teater, musik, dan lainnya)	
5	Minat/Ketertarikan Pengguna (Y)	- Pendidikan (workshop, literasi, dan sebagainya)	Anisah (2020) dengan modifikasi
		- Aksesibilitas	
		- Kondisi visual	
		- Fasilitas	
		- Aktivitas	

2.4 Batasan Penelitian

Lokasi penelitian dibatasi hanya pada UFC. Batasan responden yang digunakan hanyalah pengunjung yang berdomisili Jakarta dengan minimal umur responden adalah 18 tahun. Batasan jumlah responden adalah 50 orang. Pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai faktor yang berpengaruh kepada ketertarikan masyarakat Kota Jakarta terhadap penggunaan UFC sebagai RTH dengan menggunakan aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas sebagai tolak ukurnya. Hasil penelitian ini berupa program peningkatan ketertarikan untuk sebuah RTH di Kota Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Urban Forest Cipete

Urban Forest Cipete (UFC) adalah sebuah RTH yang diperuntukan menjadi RTH kota yang dikombinasikan dengan pembangunan area komersial untuk kebutuhan penggunaannya. Terdapat koleksi tanaman tropis seperti *Kigelia africana* (Pohon Sosis), *Adansonia digitata* (Pohon Baobab Afrika), *Delonix regia* (Pohon Flamboyan), *Terminalia mantaly* (Pohon Ketapang Kencana), *Alstonia scholaris* (Pohon Pulai), *Samanea saman* (Pohon Trembesi), *Beaucarnea recurvata* (Palem Ekor Kuda/Palem Gajah), *Filicium decipiens* (Pohon Kerai Payung), *Ficus Benjamina* (Pohon Beringin Putih), *Eucalyptus deglupta* (Pohon Kayu Putih) yang telah ditanam pada UFC. Pengguna UFC beragam mulai dari lokal sampai dengan mancanegara yang menetap di Jakarta. Sarana utama promosi UFC yakni adalah sosial media dan UFC mudah ditemukan karena berada di lokasi yang strategis serta merupakan tawaran rekreasi yang tidak dipungut biaya masuk. Sejauh ini UFC mampu menampung segala aktivitas penggunaannya dan penggunaannya merasa puas beraktivitas di UFC. Aktivitas yang biasa dilakukan yakni bertemu kenalan, makan siang atau makan malam, jalan bersama dengan binatang peliharaan, bekerja atau WFC (*Work From Café*), dan rekreasi anak-anak.

3.2 Hasil Pengujian Kuesioner

3.2.1 Tes Statistik Kuesioner

Berdasarkan penyebaran kuesioner terhadap 50 responden pengguna UFC, diketahui bahwa sebanyak 56% atau 28 orang responden berjenis kelamin wanita dan 44% atau 22 orang berjenis kelamin pria. Usia responden didominasi oleh usia 22 tahun. Seluruh responden berdomisili di Jakarta dan telah menetap di Jakarta selama lebih dari lima tahun.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan hasil seluruh item pertanyaan yang diuji melebihi r -tabel yang telah ditentukan yakni 0,279 yang berarti setiap item pertanyaan pada kuesioner masih relevan dengan skor variabel lain yang ada, dan data ini dianggap dapat secara akurat mengukur aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas. Selanjutnya pada uji reliabilitas, hasil menunjukkan bahwa seluruh bagian kuesioner (aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas) memiliki nilai lebih dari 0,60 (Alpha Cronbach) yang berarti kuesioner yang digunakan reliabel, stabil, dan konsisten. Kemudian, pada tes normalitas, hasil menunjukkan bahwa data dalam instrumen yang digunakan memiliki sebaran normal yang mana seluruh nilai Sig yang didapatkan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berada dalam sebaran normal.

3.2.2 Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner pada variabel aksesibilitas menunjukkan bahwa 58% responden setuju bahwa UFC memiliki akses transportasi umum yang baik. Kemudian, pada variabel kondisi visual, 58% responden setuju bahwa UFC terlihat indah dan sedap dipandang. Selanjutnya, pada variabel fasilitas, 60% responden setuju bahwa pedestrian yang ada di UFC memuaskan dan menarik untuk digunakan dan beberapa pernyataan lain yang memiliki skor tinggi yakni 54% yaitu responden setuju bahwa tempat duduk, tempat sampah, toilet, dan signage pada UFC menarik, memuaskan, serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudian, pada variabel aktivitas, 48% responden setuju bahwa mereka tertarik dan senang dengan kegiatan sosial yang ada dan dilakukan di UFC.

3.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Linier

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan ketika telah dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang baik untuk perlakuan regresi linear adalah data yang normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data residual adalah normal dan tidak apabila sebaliknya. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan tidak apabila sebaliknya. Dengan menggunakan metode Glejser, jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadi heteroskedastisitas apabila sebaliknya.

Tabel 2. One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Normalitas)

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameter	Mean		0.000000
	Std. Deviation		1,24452655
Most Extreme Differences	Absolute		0,173
	Positive		0,163
	Negative		-0,173
Test Statistic			0,173
Assymp. Sig (2-tailed)			<0,001
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	Sig		<0,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,002

Tabel 3. Coefficients (Uji Multikolinearitas)

Model		Colinearity	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Aksesibilitas	0,466	2,147
	Kondisi Visual	0,356	2,807
	Fasilitas	0,299	3,343
	Aktivitas	0,425	2,352

a. Dependent Variable: Minat Pengguna

Tabel 4. Coefficients (Uji Heteroskedastisitas)

Model	Sig
1 (Constant)	0,117
Aksesibilitas	0,577
Kondisi Visual	0,091
Fasilitas	0,062
Aktivitas	0,495

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji normalitas (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh yakni $<0,05$ atau $<0,001$ namun berdasarkan Central Limit Theorem data dapat diasumsikan normal karena jumlahnya lebih dari 30. Pada uji multikolinearitas (Tabel 4), didapatkan nilai tolerance dan VIF dari aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas lebih besar dari 0,10 serta lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas (Tabel 5), nilai sig pada tiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

3.2.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Model Summary Regresi Linier Berganda

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,850 ^a	0,723	0,698	1,299

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Aksesibilitas, Kondisi Visual, Fasilitas

Pada Tabel 6, nilai R atau korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,850 yang berarti korelasi antara aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas terhadap minat pengguna adalah sebesar 0,850. Nilai R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,723 yang berarti pengaruh variabel aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas terhadap minat pengguna adalah sebesar 72,3%. Sementara itu, 27,7% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 6. ANOVA/ Analisis Varians Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	198,127	4	49,532	29,369	$<0,001^b$
Residual	75,893	45	1,687		
Total	274,020	49			

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Aksesibilitas, Kondisi Visual, Fasilitas

Keputusan regresi linier berganda yakni apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil sig (Tabel 6), didapatkan yakni $<0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yakni variabel aksesibilitas (X_1), kondisi visual (X_2), fasilitas (X_3), dan aktivitas (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat pengguna (Y).

Tabel 7. Coefficients Regresi Linier Berganda

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,394	1,615		0,244	0,809
	Aksesibilitas	0,051	0,131	0,044	0,386	0,701
	Kondisi Visual	-0,047	0,141	-0,044	-0,331	0,742
	Fasilitas	0,159	0,054	0,419	2,919	0,005
	Aktivitas	0,378	0,091	0,500	4,159	$<0,001$

Berdasarkan nilai B atau koefisien regresi pada Tabel 7 maka persamaan rumus dasar regresi linier berganda menjadi:

Minat Pengguna (Y) = 0,394 + 0,051 Aksesibilitas (X1) – 0,047 Kondisi Visual (X2) + 0,159 Fasilitas (X3) + 0,378 Aktivitas (X4)

3.2.5 Hasil Uji t dan F untuk Hasil Regresi Linier Berganda

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas berpengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel minat pengguna dengan pedoman sig >0,05 maka H0 diterima atau tidak berpengaruh dan jika <0,05 maka sebaliknya. Berdasarkan Tabel 11, aksesibilitas bernilai 0,701 yang berarti H0 diterima atau aksesibilitas secara langsung tidak berpengaruh pada minat pengguna. Kondisi visual bernilai 0,742 yang berarti H0 diterima atau kondisi visual secara langsung tidak berpengaruh secara langsung pada minat pengguna. Fasilitas didapatkan bernilai 0,005 yang berarti H1 diterima atau fasilitas secara langsung berpengaruh pada minat pengguna. Kemudian, aktivitas didapatkan bernilai <0,001 yang berarti H1 diterima atau aktivitas secara langsung berpengaruh pada minat pengguna.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas berpengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel minat pengguna. Pedoman pengambilan keputusan yakni apabila sig >0,05 maka H0 diterima dan jika sig <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima serta apabila nilai F hitung > F tabel maka H0 diterima dan jika sebaliknya maka H0 ditolak dan H1 diterima. Pada Tabel 11, didapatkan nilai sig yakni <0,001 dan didapatkan nilai F hitung adalah 29,369 dan F tabel adalah 2,61 maka disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima atau variabel aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat pengguna.

3.3 Hasil Analisis Aksesibilitas, Kondisi Visual, Fasilitas, Aktivitas pada Urban Forest Cipete

3.3.1 Aksesibilitas pada Urban Forest Cipete

Variabel aksesibilitas sendiri tidak berpengaruh pada minat pengguna UFC namun berpengaruh secara bersamaan dengan variabel lain. Sebagian besar responden setuju bahwa UFC memiliki akses transportasi umum yang baik. Akses transportasi terdekat yang dimiliki UFC adalah Stasiun MRT Cipete Raya yang berada di atas Jalan Fatmawati Raya dan dapat diakses pula dengan berjalan kaki melalui Jalan BDN Raya (Gambar 2). Akses transportasi umum yang baik mampu menarik minat pengguna untuk datang ke UFC.

3.3.2 Kondisi Visual pada Urban Forest Cipete

Variabel kondisi visual sendiri tidak berpengaruh parsial terhadap minat pengguna tetapi berpengaruh secara bersamaan terhadap minat pengguna UFC. Walaupun demikian, sebagian besar responden setuju bahwa UFC terlihat indah dan sedap untuk dipandang. Sampai saat ini perawatan dan pembangunan masih terus dilanjutkan (Gambar 3) untuk meningkatkan keindahan visualnya sehingga semakin banyak pengunjung yang tertarik untuk datang ke UFC.

3.3.3 Fasilitas pada Urban Forest Cipete

Variabel fasilitas secara parsial (sebagian) dan simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap minat pengguna UFC. Sebagian besar responden setuju bahwa pedestrian yang ada di UFC sangat memuaskan dan menarik untuk digunakan (Gambar 2). Kondisi pedestrian yang prima menarik pengunjung dan membuat pengunjung merasa nyaman. Selain itu, tempat duduk, tempat sampah, toilet, dan *signage* adalah beberapa aspek yang selanjutnya diperhatikan oleh pengguna dalam kunjungannya ke UFC. Fasilitas yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akan menyenangkan hati pengguna sehingga minat untuk berkunjung akan meningkat pula.



Gambar 2. Akses MRT ke UFC (kanan); Area Pembangunan Lanjutan (kiri)

3.3.4 Aktivitas pada Urban Forest Cipete

Variabel aktivitas secara parsial (sebagian) dan simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap minat pengunjung UFC. Sebagian besar pengunjung setuju bahwa mereka paling tertarik berkunjung karena aktivitas sosial yang ada atau dilakukan di UFC (Gambar 3). UFC memberikan suatu ruang kepada pengunjung untuk bersosialisasi sehingga terbentuk hubungan masyarakat yang lebih erat dan kohesi. Tidak hanya itu, hal ini juga secara langsung membuat UFC berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan kesehatan mental masyarakat kota.



Gambar 3. Pedestrian di depan Marketing Gallery (kanan); Aktivitas Sosial di UFC (kiri)

3.4 Minat Kunjungan pada Urban Forest Cipete

Syabana et al. (2020) dan Akilah et al. (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel fasilitas merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap minat kunjungan pengunjung ke Taman Kecamatan Belimbing dan Taman Syariah Kota Parepare dibandingkan dengan variabel lainnya. Begitu pula dengan UFC, sebagian besar responden setuju bahwa minat kunjungan mereka terbangun karena baiknya fasilitas serta aksesibilitas yang tersedia pada UFC. Akses transportasi umum memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi tersebut dan menjadikan RTH tersebut sebagai titik kumpul untuk melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, ketika sebuah RTH memiliki fasilitas penting seperti pedestrian, tempat duduk, toilet, tempat sampah, serta *signage* membuat pengunjung merasa nyaman dan dihargai sehingga pengunjung merasa puas setelah mengeluarkan usaha untuk mencapai RTH tersebut. Sementara itu, sama dengan hasil penelitian Putri & Nurini (2014) pada Taman Menteri Supeno, pada UFC, kondisi visual tidak menjadi variabel yang secara signifikan mempengaruhi minat kunjungan pengguna tetapi pengguna lebih mengutamakan adanya aktivitas yang dilakukan di UFC terlebih aktivitas sosial.

3.5 Program Ketertarikan untuk RTH di Kota Jakarta

3.5.1 Aksesibilitas

Program peningkatan ketertarikan untuk RTH di Kota Jakarta dalam aspek aksesibilitas:

1. Membangun akses atau titik penjemputan dan penurunan transportasi umum (MRT, Transjakarta, Jaklingko) yang langsung berdekatan dengan sebuah RTH (Gambar 7).
2. Kerjasama antara pemerintah, pihak RTH, serta pihak penyedia transportasi untuk membuat angkutan umum khusus seperti bus kecil yang langsung

membawa calon pengunjung ke sebuah RTH sebagai sebuah atraksi rekreasi kota.

3.5.2 Fasilitas

Program peningkatan ketertarikan untuk RTH di Kota Jakarta dalam aspek fasilitas:

1. Membuat pedestrian RTH yang menarik dengan corak, tekstur, ataupun desain yang lebih beragam sehingga lebih menarik (Gambar 4a).
2. Menyediakan toilet yang bersih, luas, nyaman, aman, dan terang pada RTH.
3. Membuat fasilitas tempat duduk RTH yang nyaman, aman, serta menarik digunakan oleh berbagai kalangan pengguna RTH (Gambar 4b).
4. Menyediakan tempat sampah yang menarik secara visual serta mudah dimengerti oleh pengguna RTH (Gambar 4c).
5. Menyediakan signage atau petunjuk arah yang menarik secara visual, jelas, serta mudah dipahami oleh pengguna (Gambar 4c).

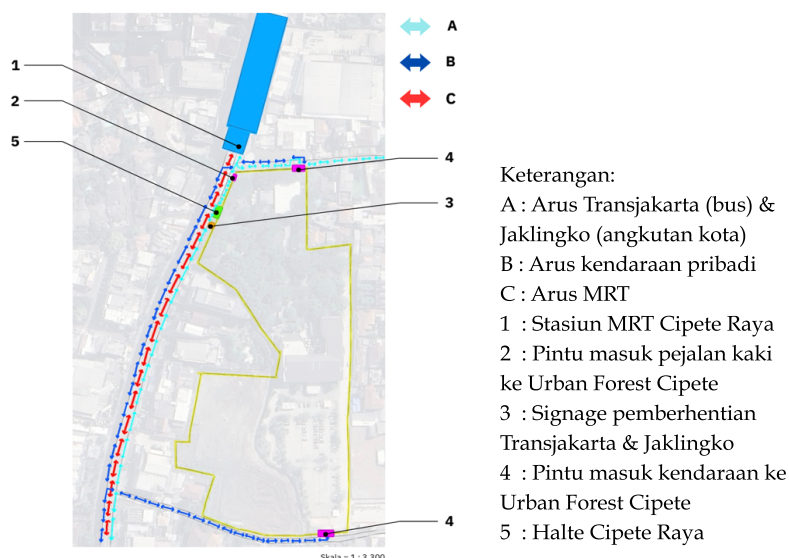
3.5.3 Aktivitas

Program peningkatan ketertarikan untuk RTH di Kota Jakarta dalam aspek aktivitas:

1. Membuka seluas-luasnya kesempatan penggunaan ruang untuk kegiatan sosial secara gratis di RTH.
2. Membuat kegiatan-kegiatan pertemuan berbagi kalangan atau komunitas masyarakat Kota Jakarta setiap minggu atau setiap bulan secara bergantian.
3. Merealisasikan RTH sebagai titik kumpul untuk titik pertemuan masyarakat Kota Jakarta.



Gambar 4. Ilustrasi Program Peningkatan Ketertarikan RTH Kota Jakarta: (a) Pedestrian; (b) Tempat Duduk; (c) Signage & Tempat Sampah (Data Olah Pribadi, 2025)



Gambar 5. Peta Konsep Akses Transportasi Umum UFC (Data Olah Pribadi, 2025)

SIMPULAN

Variabel internal seperti aksesibilitas, kondisi visual, fasilitas, dan aktivitas berpengaruh sebanyak 72,3% terhadap minat kunjungan masyarakat Jakarta ke UFC. Keempat variabel ini secara bersama-sama simultan terhadap minat kunjungan masyarakat Jakarta ke UFC. Namun demikian, variabel aksesibilitas dan kondisi visual tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat kunjungan tersebut maka dari itu harus ditunjang dengan variabel lainnya yakni fasilitas dan aktivitas. Sementara itu, variabel fasilitas dan aktivitas memiliki pengaruh parsial pada minat kunjungan masyarakat Jakarta ke UFC.

Faktor yang paling mempengaruhi ketertarikan atau minat pengguna UFC adalah aksesibilitas pada komponen transportasi umum, fasilitas pada komponen pedestrian, dan aktivitas pada komponen sosial. Beberapa fasilitas yang memiliki pengaruh besar untuk menarik minat pengguna adalah tempat duduk, tempat sampah, toilet, dan *signange*. Maka untuk menarik minat pengguna dalam menggunakan sebuah RTH di Kota Jakarta adalah adanya transportasi umum, fasilitas seperti pedestrian, tempat duduk, tempat sampah, toilet, dan *signange*, serta adanya aktivitas sosial di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, F., Faradiba, B., Damirah., & Jumaisa. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan di Taman Syariah Kota Parepare. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(2), 105–115.
- Alpianingsih, D., Firmansyah, M., & Singandaru, A. B. (2023). Pengaruh Aksesibilitas, Infrastruktur, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Usaha Bisnis Kuliner di Taman Udayana Kota Mataram. *Oportunitas*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i1.474>
- Anisah. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat ke Taman Kota di Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan.
- Measurement of City Prosperity, 1 (2016). <https://unhabitat.org/sites/default/files/2019/02/CPI-METADATA.2016.pdf>
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia tentang Penyediaan Ruang Terbuka Hijau, Pub. L. Nomor 14 Tahun 2022, 1 (2022). www.peraturan.go.id
- Putri, A. N., & Nurini. (2014). Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 543–552. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Syabana, Y. S., Surjono, & Kurniawan, E. B. (2020). Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Tingkat Ketertarikan Pengunjung Taman di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 9(1), 181–192. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/78>